

**ANALISIS PENYEBAB PERKAWINAN MUDA (STUDI KASUS DI DESA
NANGA TAMAN KABUPATEN SEKADAU)**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
BAYU KURNIAWAN
NIM F1092141038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENYEBAB PERKAWINAN MUDA (STUDI KASUS DI DESA
NANGA TAMAN KABUPATEN SEKADAU)

ARTIKEL PENELITIAN

BAYU KURNIAWAN
NIM F1092141038

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Amrazi Zakso, M.Pd
NIP. 196301091987031003

Pembimbing II



Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 196202261987032008

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680311994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

ANALISIS PENYEBAB PERKAWINAN MUDA (STUDI KASUS DI DESA NANGA TAMAN KABUPATEN SEKADAU)

Bayu Kurniawan, Amrazi Zakso, Maria Ulfah
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: Bayu6938@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the cause of child marriage cases in Nanga Nanga Subdistrict Amusement Parks Sekadau. This research method using descriptive qualitative. This research data sources parents who have children under age married and married adolescent minors. Through observation, interviews and documentation. With manual data collection tools of observation, interview guides. The results of this study indicate that the causes of early marriage in the village of Nanga Taman twofold. Factors promiscuity, economic factors and the impact of early marriage. Factors promiscuity because of his lack of parental supervision of children let the children are free to do anything. As it happens teenagers who often come out the evening until late at night. Berduan, dating in a quiet and dark at night and also follow the event or the local party to get drunk because the booze. Not looking young men and women. Economic factors that cause early marriage because of difficulties in the economy. Parents were only farmers and noreh rubber to the low income so that the income is not sufficient for the necessities of life. From there the adolescent girls into marriage a young age to a man who established the economic choice his parents well. Accompanied support from parents and the wishes of his daughters also because they want to reduce the burden on parents whose economic difficulties. The impact of child marriage is divorce is happening because of the young age unstable emotions often lead to bickering husband and wife in the household and the incompatibility of the couple and eventually decided to divorce / separation.

Keywords: early marriage, Nanga Taman

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak ke dewasa, dimulai pubertas, yang di tandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan fisik maupun psikis. menurut (Sarlito, 2013:8) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh memperoleh bentuk yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula. Menurut Notoadmodjo (Dalam Lamora Lumongga Lubis, 2013:15) remaja adalah “anak yang berusia 13-25 tahun, Dimana pada usia pubertas yang secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan pada usia 25 tahun adalah usia

dimana mereka pada umumnya secara sosial dan psikologis maupun mandiri” sedangkan menurut Agoes Dariyo (2004:13-14), remaja adalah “masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya dengan adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial” kemudian Thornburg (dalam Dariyo, 2004;14) menggolongkan remaja kedalam tiga tahap yaitu.

Remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (usia 18-21 tahun).masa remaja awal umumnya individu telah memasuki pendidikan dibangku Sekolah Menengah Tingka Pertama (SMP), sedangkan masa remaja tengah, individu sudah duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian mereka yang tergolong remaja akhir, umunya sudah memasuki dunia

Perguruan Tinggi atau lulus SMA dan mungkin sudah bekerja.

Pada masa remaja individu disibukan mencari identitas diri. Erikson (dalam Syamsul Yusuf dan Nani M. Sugandhi, 2011:96) mengatakan bahwa, Identitas diri individu berkembang pada usia remaja, pada tahap perkembangan kelima, yaitu *identity vs identity confusion* (kebingungan identitas/peran). Erikson mendefinisikan identitas sebagai konsepsi tentang diri, penentuan tujuan, nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang, tugas utama remaja adalah memecahkan krisis identitas, untuk dapat menjadi orang dewasa yang memahami dirinya secara utuh, dan memahami perannya di masyarakat.

Identitas diri terjadi, apabila remaja tidak mampu memilih di antara berbagai alternatif yang bermakna, remaja dikatakan telah menemukan identitas dirinya (*self – identity*) ketika berhasil memecahkan tiga masalah utama yaitu pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakini dan dijalani dan perkembangan identitas seksual yang memuaskan (Syamsul Yusuf Dan Nani M. Sugandhi, 2011:97). Pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakini dan dijalani serta perkembangan seksual merupakan masalah utama yang dihadapi remaja dan perlu dipecahkan, untuk menghadapi dan memecahkan tiga masalah tersebut remaja dituntut untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam mengembangkan identitas diri remaja agar identitas diri remaja sehat dan mencegah kebingungan yang terjadi maka diperlukan fasilitas dari pihak orang tua di lingkungan keluarga, guru di lingkungan sekolah, dan orang dewasa lainnya di lingkungan masyarakat,

Fenomena perkawinan usia muda terus merebak di jaman sekarang khususnya di Desa Nanga Taman beberapa tahun yang lalu sudah terjadi perkawinan usia muda yang masih sangat muda sebanyak 10 kali. Sebanyak 10 kawin terlaksanakan. Ada diantaranya beberapa kasus dalam perkawinan dikarenakan pihak wanita sudah mengalami kehamilan diluar nikah. Menikah muda di Desa Nanga Taman memang sering terjadi. Meskipun setiap tahunnya terkadang tidak

selalu mengalami peningkatan namun ada saja terjadi sebuah kasus dalam pernikahan tersebut. Diantaranya kehamilan diluar nikah. Faktor ekonomi dan pergaulan bebas

Di desa Nanga Taman Kecamatan Nanga Taman peneliti melihat perilaku menyimpang. Disebabkan faktor pergaulan bebas dimana di Desa Nanga Taman remaja sering keluar malam sampai larut malam dan sering mengikuti acara-acara di desa sebelah ketika malam hari sampai subuh dan sering minum-minuman keras sampai mabuk tidak memandang pria atau wanita yang ikut dalam acara tersebut. dan juga adanya budaya pacaran pada malam minggu yang sering peneliti temukan pada sekitar area jalan yang gelap pada malam hari yang kurang dilalui oleh masyarakat setempat disitu lokasi biasanya yang pacaran berduaan pada tempat yang sepi dan gelap tidak tahu apa yang dilakukannya namun budaya seperti itu seharusnya tidak boleh dibiarkan begitu saja. Seperti halnya keluar malam sampai larut malam, pergaulan bebas dan berkumpul bersama remaja baik laki-laki maupun perempuan di satu tempat terbuka dan ada juga yang memisahkan diri dari kelompok teman-teman yang berkumpul ramai di tempat terbuka tadi ke tempat yang lebih sepi. Keluar malam bagi remaja yang sedang mencari identitas diri ini merupakan hal yang biasa dan sudah menjadi kebudayaan di daerah ini. sampai larut malam tiba remaja mulai pulang namun tidak pulang kerumah masing-masing. Remaja menghampiri tempat yang sepi dan gelap. hal ini terjadi hampir setiap malam.

Seiring berjalannya waktu, remaja di Desa Nanga Taman yang seharusnya sekolah dan menjadi penerus yang lebih baik menjadi putus sekolah. Remaja di Desa Nanga Taman Kecamatan Nanga Taman ditemukan melangsungkan perkawinan di usia muda dikarenakan berbagai hal. seperti pergaulan bebas, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan lain sebagainya, dari pergaulan bebas karena adanya budaya pacaran dan pada malam hari berduaan di tempat yang sepi maupun dikosan. dari ekonomi karena kebutuhan keluarga yang belum mampu mencukupi kebutuhan anaknya sehingga orang tua mengharuskan anaknya untuk kawin agar mengurangi beban ekonominya, kemudian dari faktor pendidikan

dikarenakan putus sekolah di akibatkan karena tidak naik kelas dan berniat untuk kawin pada usia muda, Remaja yang melangsungkan perkawinan usia muda ini rentan terhadap resiko-resiko baik dari segi kesehatan maupun mental.karena pada usia muda mental seorang anak belum siap menjadi ibu rumah tangga yang baik dan mengurus anak.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan mulai tanggal 14 Pebruari 2018 sampai 28 Pebruari 2018 di Desa Nanga Taman Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau, jumlah anak yang kawin di usia muda terhitung dari januari 2017 sampai Desember 2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Remaja Yang Melangsungkan Perkawinan Muda Di Desa Nanga Taman.

No	Nama	Nama Pasangan	Umur Saat Menikah	Tahun Menikah	L	P
1	Je	Se	17 Tahun	2012		✓
2	De	Ag	16 Tahun	2012		✓
3	Em	Sl	16 Tahun	2013		✓
4	Li	Am	17 Tahun	2013		✓
5	Ha	Ab	16 Tahun	2014		✓
6	De	Nu	17 Tahun	2015		✓
7	Ti	Ri	16 Tahun	2016		✓
8	De	Mo	17 Tahun	2016	✓	
9	Sa	Ba	17 Tahun	2016		✓
10	Wu	Bs	17 Tahun	2016		✓

Berdasarkan data di atas, dapat kita lihat bahwa di Desa Nanga Taman Kecamatan Nanga Taman terdapat 10 pasangan yang salah satu dari pasangannya remaja yang dibawah umur. yang melangsungkan perkawinan usia muda. diantaranya: 4 (empat) remaja usia 16 (enam belas) tahun, 6 (enam) remaja usia 17 (tujuh belas) tahun. Dari 10 pasangan yang ada dalam data di atas hanya 4 pasangan yang bersedia menjadi iforman dalam penelitian ini. Sisanya ada yang sudah pindah dari desa nanga taman dan sudah bercerai.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena akan lebih mudah mendapatkan informasi yang mendalam dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam keadaan faktor penyebab perkawinan usia muda kasus di desa nanga taman kecamatan nanga taman kabupaten sekadau.

Sugiyono (2012:15) menyatakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal,teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Djaam dan Komariah (2009:22) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa.hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori”

Bentuk Penelitian

Penelitian ini berbentuk studi kasus, seperti dikemukakan oleh Sanapiah Faisal (2007:22), “penelitian studi kasus merupakan

tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahnya pada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu. Seperti lazimnya dilakukan oleh para ahli psikologi analisis: juga bisa dilakukan terhadap kelompok. Seperti yang dilakukan oleh beberapa ahli antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial

Pada tipe penelitian ini, seseorang atau suatu kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam: berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga hubungan antar variabel yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Agar bahan dan keterangan serta informasi yang diperoleh dari sumber data benar dan tepat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : (1). observasi. Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:134) bahwa, “observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dapat dipahami dalam konteksnya”. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara

(2). Wawancara Mendalam (in-depth interview). Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Dengan atau tanpa menggunakan pedoman dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Sutopo 2016:72). (3). Studi dokumentasi Zainal Arifin (2012:170) menyatakan bahwa, “Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat. Catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam”.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data dalam

penelitian ini adalah (1). Reduksi data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pencatatan kembali hasil penelitian yang dilakukan baik dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang diperlukan merupakan data yang memang dibutuhkan oleh peneliti. Reduksi data ini dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data ini dilakukan agar memberikan kemudahan dalam penampilan, penyajian dan penarikan kesimpulan sementara.

(2). Dari hasil reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti, data yang telah diperoleh disajikan menurut kategori yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan dari data penelitian yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian adalah usaha dari peneliti untuk mempermudah memberikan gambaran hasil data yang diperoleh sehingga gambaran secara umum dapat diperoleh (3). penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat penelitian, pengambilan data penelitian sampai pada saat penyajian data. Dari data yang diperoleh diverifikasi dari sumber berupa triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Pada awalnya kesimpulan data itu kabur, tetapi semakin banyak data yang diperoleh semakin membuat kejelasan dari kesimpulan data yang diperoleh terhadap masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas)” (1). Perpanjangan pengamatan Menurut Sugiyono (2012:376), “perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”.

Tujuan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan selama 1 minggu untuk mendapatkan kedalaman, keluasan dan kepastian data yang peneliti lakukan. (2). Triangulasi Menurut Sugiyono (2012:376)

“triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. lebih lanjut Sugiyono (2012:372), “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara”. Adapun jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab seluruhnya. Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Analisis Penyebab Perkawinan Usia Muda (Kasus Didesa Nanga Taman Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau). Adapun yang menjadi sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah “apakah faktor ekonomi yang menjadi penyebab perkawinan usia muda. “apakah faktor pergaulan bebas yang menjadi penyebab perkawinan usia muda. Dan “dampak perkawinan usia muda”

Nanga taman adalah sebuah kecamatan yang ada di kabupaten sekadau kalimantan barat indonesia. Kecamatan Nanga Taman terletak antara Kecamatan Nanga Mahap dan Kecamatan Sekadau Hulu. Kecamatan Nanga Taman ini juga biasa dikenal dengan Kecamatan “CIDAYU” dimana mayoritas penduduknya berasal dari etnis. Cina, Dayak dan Melayu yang disingkat menjadi “CIDAYU” Kecamatan Nanga Taman memiliki luas wilayah 56.860km dengan jumlah penduduk 24.595 jiwa.

Berdasarkan hasil observasi dari faktor pergaulan bebas yang menjadi penyebab perkawinan ditemukan ada

beberapa remaja yang melangsungkan perkawinan usia muda dikarenakan sudah hamil duluan karena Remaja yang kurang perhatian orang tua terlalu bebas bergaul dan berpacaran sering berdua malam hari pada tempat yang sepi. Ngumpul bersama teman-teman hingga mengikuti acara yang tidak seharusnya untuk remaja. Hingga mabuk-mabukan dan melakukan hubungan seks diluar nikah maka terjadilah kehamilan diluar nikah pada usia muda. faktor ekonomi yang menjadi penyebab perkawinan usia muda Rendahnya tingkat pendapatan orang tua yang tidak cukup dalam kebutuhan keluarganya yang perbulan hanya dapat 300 ribu kesulitan ekonomi yang menjadi salah satu faktor ekonomi penyebab anak remaja menikah pada usia muda. Orang tua yang tidak mampu lagi membiayai hidup keluarga. Dengan menikahkan anak perempuannya bisa mengurangi beban orang tua nya. dampak perkawinan usia muda peneliti menemukan dua pasangan yang menikah pada usia muda kini sudah bercerai dikarenakan hubungan pasangan suami istri yang kurang harmonis sering terjadi pertengkeran dalam rumah tangganya. Kurangnya perhatian suami kepada istri. Dan tidak saling mengerti antara pasangan tersebut. Sehingga pasangan tersebut memutuskan untuk berpisah atau bercerai.

Pembahasan

1. Faktor Pergaulan Bebas Yang Menjadi Penyebab Perkawinan Usia Muda Di Desa Nanga Taman Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penyebab perkawinan usia muda di Desa Nanga Taman Kabupaten Sekadau dari ke empat keluarga yang menjadi informan tersebut ada dua keluarga yang termasuk dalam faktor pergaulan bebas yang menjadi penyebab perkawinan usia muda. dua keluarga tersebut dapat disimpulkan sudah hamil duluan sebelum menikah dimana hal tersebut termasuk dalam pergaulan bebas seringnya keluar malam sampai larut malam baru pulang kerumah. Sering ngumpul sama teman lawan jenisnya. Mengikuti acara

dikampung sampai mabuk karena minuman keras dan juga sering ditemukan remaja pria dan wanita berduan di tempat yang sepi dan gelap pada malam hari. Kurangnya perhatian dari orang tua tersebut akhirnya anak dibiarkan terlalu bebas. Sampai akhirnya anak tersebut melakukan hubungan sex diluar nikah yang seharusnya tidak boleh dilakukan jika belum sah dalam ikatan pernikahan dan menyebabkan mereka hamil diluar nikah.

Menurut Sarwono (dalam Hotnatalia Naibaho, 2013) bahwa. "Perkawinan usia muda banyak terjadi pada masa pubertas. Hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku sexual yang membuat mereka melakukan aktivitas sexual sebelum menikah. Hal ini juga terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja. Dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari"

2. Faktor Ekonomi Yang Menjadi Penyebab Perkawinan Usia Muda Di Desa Nanga Taman Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penyebab perkawinan usia muda di desa nanga taman kabupaten sekadau dari ke empat keluarga yang menjadi informan. salah satu dari ke empat keluarga tersebut termasuk ke dalam faktor ekonomi yang menjadi penyebab perkawinan usia muda di desa nanga taman. Dapat disimpulkan bahwa salah satu dari ke empat informan menikah pada usia muda dikarenakan kendala kesulitan ekonomi orang tua yang kurang mampu dan pendapatan yang tidak cukup untuk membiayai kehidupan keluarganya. Orang tua yang hanya petani dan noreh yang penghasilan perbulan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga Mereka mengorbankan masa remajanya dengan melangsungkan perkawinan usia muda tanpa mengetahui dampak-dampak yang ada. Maka agar tidak terus membebani secara ekonomi karena orang tua juga tidak sanggup lagi membiayai pendidikan. Orang tua mendorong anaknya untuk menikah biar bisa hidup mandiri dengan pasangannya. Hal itu terjadi atas kemauan sendiri dari anaknya juga yang tidak mau melihat orang tua terbebani dalam kesulitan ekonomi. Orang tua menganggap dengan menikahkan anaknya pada usia muda

16 tahun dan 17 tahun. Akan mengurangi beban hidup. Kedua pola pikir orang tua di Desa Nanga Taman menganggap menikahkan anaknya pada usia muda merupakan hal yang wajar suatu keharusan karena tradisi adat.

Menurut Umi Nurhasanah (2014) menyatakan bahwa."faktor ekonomi, anak remaja bagi keluarga yang kurang mampu dikatakan menjadi beban keluarga, orang tua mengawinkan anak perempuannya yang masih muda sebagai solusi untuk mengganti biaya yang telah dikeluarkan oleh pihak keluarga perempuan".biasanya ini terjadi ketika keluarga si gadis berasal dari keluarga yang kurang mampu. Orang tuanya pun menikahkan si gadis dengan laki-laki dari keluarga yang mapan. Dengan hal ini tentu akan berdampak baik bagi si gadis maupun orang tuanya. Si gadis bisa mendapatkan hidup yan layak dan serta beban orang tuanya bisa berkurang"

3. Dampak Dari Perkawinan Usia Muda Di Desa Nanga Taman Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

Menikah belum cukup umur membuat pasangan muda tersebut belum siap menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan perkawinan sehingga seringkali keputusan yang dibuat adalah bercerai saat menghadapi banyak tekanan hidup informasi yang didapatkan pada saat penelitian dilakukan di Desa Nanga Taman dari sepuluh informan yang melangsungkan perkawinan usia muda terdapat dua informan yang sudah bercerai dikarenakan ketidakcocokan akibat kegagalan berkomunikasi antara suami dan istri sering menjadi pemicu perceraian. Emosional belum stabil seringnya pertengkaran dalam rumah tangganya. Kurangnya perhatian suami terhadap istri sehingga membuat kurangnya rasa saling mengerti dan sering terjadinya pertengkaran. Hal ini berujung pada perceraian jika kedua pihak tidak saling mengerti dan gagal berkomunikasi dengan baik dalam membina rumah tangga.

Bukan hanya itu saja pasangan suami istri yang sudah pisah memiliki anak satu sehingga anaknya kurang kasih sayang orang tuanya. Anak yang selalu di titipkan kepada nenek atau kakeknya. Orang tua yang sibuk bekerja layaknya kembali ke masa mudanya lupa kewajiban sebagai orang tua untuk

mengurus anaknya akhirnya anaknya tersebut di adopsi oleh neneknya.

Berdasarkan penelitian Umi Nurhasanah (2014) dampak negatif dari perkawinan usia muda yaitu : (a).Tingginya ketergantungan kepada orang tua untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga karena belum mapan secara ekonomi (b).Kurang matangnya kepribadian akibat terhambatnya masa remaja (c).Tidak stabilnya pertumbuhan kejiwaan istri karena harus hamil dan mengurus anak dalam kondisi yang belum siap (d).Terhambatnya keharmonisan rumah tangga (e).Dari aspek kesehatan, pernikahan usia muda dapat berpotensi terhadap gangguan kehamilan dan kualitas bayi (f).Dampak psikologis, dia tidak bisa lagi bebas bergaul seperti masih lajang,sekarang mereka harus bertanggung jawab kepada suami atau istri, kepada keluarga, dan kepada lingkungan.karena usia yang belum memungkinkan maka tidak sedikit mereka jadi stres dan kehilangan keseimbangan (g)Dampak sosial, masyarakat akan merasa kehilangan sebagian aset remaja yang seharusnya ikut bersama-sama mengabdikan dan berkiprah lebih dominan dimasyarakat, (h)Rawan perceraian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan melalui observasi dan wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa Penyebab Perkawinan Usia Muda Studi Kasus Di Desa Nanga Taman Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. Sebagai berikut: 1.Faktor pergaulan bebas pada saat peneliti melakukan penelitian di desa nanga taman kecamatan nanga taman kabupaten sekadau. Dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti menemukan bahwa perkawinan usia muda yang terjadi di desa nanga taman disebabkan karena pergaulan bebas. Keempat informan telah mengalami kehamilan diluar nikah sebelum melangsungkan perkawinan mereka sudah hamil duluan karena pengaruh pergaulan bebas. Sering keluar malam sampai larut malam ada yang tidak pulang kerumah, sering ngumpul bersama teman sebaya nya dan jalan berduan sama pacarnya nongkrong di tempat yang gelap pada malam hari. Sering

juga remaja mengikuti acara yang ada dikampung sampai mabuk karena minuman keras tidak memandang pria dan wanita. 2.Faktor ekonomi pada saat peneliti melakukan penelitian di desa nanga taman kecamatan nanga taman kabupaten sekadau. Melalui hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa perkawinan usia muda yang terjadi di desa nanga taman di latar belakang dengan keadaan ekonomi yang sulit. Orang tua yang tidak mampu mencukupi kebutuhan membiayai hidup anak-anaknya dari penghasilan yang tidak cukup dari penghasilan bertani dan noreh. Akhirnya orang tua harus mengawinkan anaknya pada usia muda pada umur 16 tahun dan 17 tahun. Dengan mengawinkan anaknya bisa mengurangi beban orang tua nya yang dalam kesulitan ekonomi dan anaknya meyetujui keinginan orang tuanya untuk kawin pada usia muda bisa mengurangi beban orang tua dan juga secara bersamaan dengan kasus hamil diluar nikah. Dengan hal itu keadaan ekonomi orang tua berkurang dan anaknya bisa membantu ekonomi orang tua dan rata-rata pekerjaan orang tua adalah petani, berkebun dan penoreh karet. 3.Dampak dari perkawinan usia muda di Desa Nanga Taman Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak perkawinan usia muda yang dilakukan oleh pasangan suami istri berdampak pada perceraian ada dua pasangan yang menikah muda kini sudah bercerai atau pisah yang disebabkan seringnya pertengkaran dalam rumah tangganya. Kurang saling mengerti atau gagal berkomunikasi dengan baik antara suami dan istri sehingga emosi yang belum stabil tidak terkendali menyebabkan pertengkaran sehingga terjadinya perceraian antara suami dan istri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas. Maka peneliti menyampaikn sara-saran kepada remaja dan orang tua di desa nanga taman kecamatan nanga taman kabupaten sekadau terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1.Orang tua seharusnya memberikan perhatian kepada anak. Sikap perkembangan yang terjadi pada anak harus selalu diikuti dan jika sudah keluar dari aturan nilai, norman dan moral harus ditegur. Agar kejadian yang tidak

diinginkan tidak terjadi. 2.Orang tua harus memberikan pendidikan yang lebih kepada anak. Agar anak bisa mendapatkan pengetahuan yang luas dan tidak masuk kedalam masalah pergaulan bebas. 3.Anak seharusnya lebih mendengarkan apa yang dikatakan orang tua seperti nasihat orang tua untuk kebaikan anak. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya perkawinan usia muda. 4.Masyarakat harus lebih memperhatikan lingkungan di desa nanga taman kecamatan nanga taman kabupaten sekadau. Jika ditemukan remaja lawan jenis di tempat yang gelap pada malam hari harus dilaporkan kepada pihak keamanan. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. 5.Masyarakat harus mengaktifkan kembali remaja masjid yang ada di desa nanga taman kecamatan nanga taman kabupaten sekadau. Supaya remaja disubukan dengan kegiatan yang positif. Tidak keluyuran sampai larut malam berduan dengan pasangan yang belum halal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes,Dariyo 2004. *PsikologiPerkembangan Remaja*. Bogor :Ghalia Indonesia
- Djaam, Satori Dan Aan. Komariah . (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Dwi Narwoko.J Dan Suyanto , Bagong. (2013). *SosiologiTeksPengantarDan Terapan*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group,
- Sinar Grafika, Redaksi. (2006). *Undang-UndangPokokPerkawinan*.Jakarta: Sinar Grafika
- Sugiyono.(2012).*MetodePenelitianPendidikanKuantitatifKualitatif,DanR&D*,Bandung : Alfabeta
- Sanapiah.Faisal (2007). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Syamsul Yusuf L.N.Dan Sugandhi, Nani M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito. (2013). *Psikologi Remaja*.Jakarta :Rajawali Pers
- Umi.Nurhasanah. (2014). *Perkawinan usia muda dan perceraian dikampung kota baru kecamatan padangratu kabupaten lampung tengah* jurnal :universitas.lampung(online)http://.google.co.id/url?sa=t&rct=j&g=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0CFkQFjAI&url
- Zainal.Arifin.(2012).*PenelitianPendidikan MetodeDanParadigmaBaru*.Bandung:PT,Remaja Rosdakarya